

HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN EMPATI DENGAN KESEJAHTERAAN DI SEKOLAH PADA SISWA KELAS 7

Abstrak

Seorang siswa seharusnya memiliki tingkat kesejahteraan di sekolah yang tinggi, perasaan sejahtera yang tinggi akan memengaruhi siswa memiliki keterikatan dengan peningkatan hasil akademik, kehadiran siswa di sekolah, perilaku prososial siswa, keamanan sekolah, serta kesehatan mental siswa. Pada kenyataannya masih ada siswa memiliki tingkat kesejahteraan di sekolah yang rendah, hal ini ditunjukkan oleh siswa yang menuturkan bahwa terkadang ada teman yang mengejek hal tersebut membuat kesal, sedih, dan merasa ingin mengejek balik, selain itu ada juga teman yang menertawakan ketika salah menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, hal ini menyebabkan siswa tersebut merasa malu dan tidak ingin menjawab pertanyaan lagi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan empati dengan kesejahteraan di sekolah pada siswa SMP kelas 7. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan positif antara kemampuan empati dengan kesejahteraan di sekolah pada siswa SMP kelas 7. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 75 orang yang memiliki karakteristik siswa atau siswi SMP kelas 7 di SMP X. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan alat ukur Skala Kemampuan Empati dan Skala Kesejahteraan di sekolah. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,436 dengan $p < 0,01$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kemampuan empati dengan kesejahteraan di sekolah. Diterimanya hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,190 yang berarti variabel kemampuan empati memberi kontribusi sebesar 19% terhadap kesejahteraan di sekolah dan sisanya 81% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci: kesejahteraan di sekolah, kemampuan empati.

RELATIONSHIP BETWEEN EMPATHY ABILITY AND SCHOOL WELLBENG ON 7TH GRADE STUDENTS AT SMP X PALANGKA RAYA

Abstract

A student should have a high level of school wellbeing, a high feeling of wellbeing will affect students to have an attachment to improving academic results, student attendance at school, student prosocial behavior, school safety, and student mental health. In fact there are still students who have a low level of welfare in school, this is shown by students who say that sometimes there are friends who mock it makes you upset, sad, and feel like mocking back, besides that there are also friends who laugh at when incorrectly answering questions given by the teacher, this causes the student to feel embarrassed and do not want to answer the question again. This study aims to determine the relationship between empathy ability with school wellbeing in 7th grade junior high school students at SMP X Palangka Raya. The proposed hypothesis was there is a positive relationship between empathy and school wellbeing ability in 7th grade junior high school students. The subjects in this study amounted to 75 people who have the characteristics of 7th grade junior high school students in X. The research method uses a quantitative approach with a measure of Empathy Capability Scale and Welfare Scale in schools. The data analysis technique used is the product moment correlation from Karl Pearson. Based on the results of data analysis obtained correlation coefficient (r_{xy}) = 0.436 with $p < 0.01$. These results indicate that there is a positive relationship between the empathy ability and school wellbeing. The acceptance of the hypothesis in this study showed a coefficient of determination (R^2) of 0.190, which means that empathy ability variables contributed 19% to school wellbeing and the remaining 81% was influenced by other factors.

Keywords: school wellbeing, empathy ability